ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.5, No.7, Juni 2026

Studi Literatur: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Veline Raphaella Hartono [1], Carmel Meiden [2]
[1,2] Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia
E-mail: velineraphaella@gmail.com [1], carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id[2]

Article History:
Received: 19 April 2026
Revised: 20 Mei 2026
Accepted: 30 Mei 2026

Keywords: *Kualitas Audit; Biaya Audit; Independensi Auditor; Kompetensi Auditor.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur terhadap kualitas audit dalam konteks berbagai penelitian sebelumnya. Kualitas audit merupakan aspek penting dalam memastikan kredibilitas dan keandalan laporan keuangan suatu organisasi. Tinjauan literatur ini mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit berdasarkan teori agensi dan pendekatan behavioral accounting. Metode Systematic Literature Review (SLR) digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bukti empiris terkait kualitas audit pada periode 2020 hingga 2026 dengan melibatkan 33 artikel terpilih yang diperoleh melalui Google Scholar. Hasil analisis menunjukkan bahwa fee audit, kompetensi auditor, dan independensi auditor merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas audit. Kompetensi auditor terbukti memiliki pengaruh paling konsisten, sedangkan fee audit dan independensi menunjukkan hasil yang bervariasi. Selain itu, variabel lain seperti audit tenure dan rotasi audit juga turut dibahas, meskipun pengaruhnya tidak selalu signifikan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Dengan demikian, kualitas audit dapat ditingkatkan guna memperkuat kepercayaan pengguna laporan keuangan.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu Perusahaan (Fitaningrum et al., 2024). Agar informasi tersebut dapat dipercaya, diperlukan audit yang berkualitas. DeAngelo (1981) mendefinisikan bahwa kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor untuk menemukan (detect) dan melaporkan (report) pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Definisi ini menekankan dua aspek utama, yaitu kompetensi auditor dalam mendeteksi kesalahan serta independensi auditor dalam melaporkannya. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara andal, relevan, dan bebas dari kesalahan material. Namun, karena laporan keuangan disusun oleh manajemen yang memiliki kepentingan tertentu, maka diperlukan pihak independen

yaitu auditor untuk memberikan jaminan atas kewajarannya (Nicko et al., 2022)

Audit berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit sendiri didefinisikan sebagai probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (Aprilady, 2020). Definisi ini menekankan dua aspek utama, yaitu kompetensi auditor dalam mendeteksi kesalahan serta independensi dalam melaporkannya. Dengan demikian, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis auditor, tetapi juga oleh integritas dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.

Namun dalam praktiknya, kualitas audit masih menjadi isu yang terus berkembang. Hal ini tercermin dari berbagai kasus skandal keuangan yang menunjukkan kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sehingga menimbulkan krisis kepercayaan terhadap profesi audit (Triwidianto & Hendrawan, 2025). Salah satu kasus besar adalah Enron (2001) yang melibatkan manipulasi laporan keuangan secara sistematis melalui praktik akuntansi, yang tidak berhasil diungkap oleh auditor. Kasus ini berdampak besar terhadap runtuhnya perusahaan serta menurunnya kepercayaan publik terhadap profesi audit. Selain itu, kasus Toshiba (2017) juga menunjukkan adanya manipulasi laba yang dilakukan selama bertahun-tahun. Auditor dinilai kurang mampu mendeteksi praktik tersebut secara tepat waktu, sehingga menimbulkan kerugian besar dan mencoreng reputasi perusahaan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa independensi dan skeptisisme profesional auditor masih menjadi tantangan dalam menjaga kualitas audit (Salsabila & Susilo, 2022).

Di Indonesia, permasalahan kualitas audit juga terlihat pada kasus Garuda Indonesia (2018). Dalam kasus ini, terjadi kesalahan dalam pengakuan pendapatan yang menyebabkan laporan keuangan menunjukkan laba, padahal seharusnya perusahaan mengalami kerugian. Auditor dinilai kurang cermat dalam mengevaluasi bukti audit, sehingga opini yang diberikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (Novelita et al., 2025). Salah satu kasus terbaru terjadi pada PT Indofarma Tbk, yang terindikasi melakukan kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan periode 2020–2023. Berdasarkan temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), terdapat praktik rekayasa transaksi, penggelembungan persediaan, serta pencatatan piutang dan penjualan fiktif yang menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Dampak dari praktik tersebut sangat signifikan, di mana perusahaan mengalami kerugian besar, defisit saldo laba, serta tekanan likuiditas yang mengakibatkan kesulitan membayar kewajiban, termasuk gaji karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal ketelitian dan profesionalisme auditor. Maraknya berbagai skandal keuangan, baik di dalam maupun luar negeri, telah menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Profesi akuntan publik yang sebelumnya dianggap sebagai pihak ketiga yang independen dan mampu menjamin relevansi serta keandalan laporan keuangan, kini mulai diragukan. Kepercayaan yang semula tinggi tersebut menjadi dipertanyakan akibat rendahnya kualitas audit yang diberikan (Rahmawati et al., 2023)

Berbagai kasus skandal keuangan menunjukkan bahwa kualitas audit masih menghadapi tantangan serius. Kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan, seperti yang terjadi pada berbagai perusahaan besar, menimbulkan krisis kepercayaan terhadap profesi audit. Fenomena ini menunjukkan bahwa independensi, skeptisisme profesional, serta ketelitian auditor masih perlu ditingkatkan dalam praktik audit (Wijaya et al., 2023)

Dalam konteks teori, kualitas audit dapat dijelaskan melalui teori keagenan (agency theory) yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori ini menjelaskan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana manajemen diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Dalam hubungan ini sering terjadi

konflik kepentingan karena manajemen memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai kepentingannya sendiri, sementara pemilik mengharapkan manajemen bertindak untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kondisi ini juga diperparah dengan adanya asimetri informasi, di mana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik (Monika et al., 2025)

Berkaitan dengan hal tersebut, teori keagenan juga menjelaskan pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Misalnya, independensi auditor menjadi krusial karena auditor yang tidak independen cenderung bias terhadap kepentingan manajemen (Santoso et al., 2020). Selain itu, kompetensi auditor juga menentukan sejauh mana auditor mampu mengidentifikasi kesalahan material dalam laporan keuangan. Faktor lain seperti audit tenure, audit fee, serta skeptisisme profesional juga dapat mempengaruhi objektivitas dan ketelitian auditor dalam menjalankan tugasnya.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas kualitas audit, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti independensi, kompetensi, audit tenure, dan audit fee. Selain itu, sebagian penelitian masih terbatas pada variabel tertentu dan belum memberikan gambaran secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang sistematis untuk mengintegrasikan berbagai temuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kualitas audit.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 dalam artikel berjudul “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemilik perusahaan/pemegang saham) dan agent (manajemen), di mana principal memberikan wewenang kepada agent untuk mengelola perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan ini menimbulkan potensi konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. Manajemen sebagai agent cenderung bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, sementara principal menginginkan peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, adanya asimetri informasi *(information asymmetry)*, di mana manajemen memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemilik, memperbesar peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Dalam Teori ini, audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan (*monitoring mechanism*) untuk meminimalkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Auditor independen diperlukan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kualitas audit menjadi aspek yang sangat krusial dalam menjalankan fungsi pengawasan tersebut. Auditor yang memiliki kualitas tinggi cenderung lebih mampu dalam mendeteksi adanya salah saji material maupun kecurangan, serta memiliki independensi yang memadai untuk melaporkan temuan tersebut secara objektif. Hal ini sejalan dengan definisi kualitas audit yang dikemukakan oleh DeAngelo (1981), yang menekankan pada probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.

Dengan demikian, semakin tinggi kualitas audit, maka semakin kecil kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Kondisi ini akan mengurangi tingkat

asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, serta menekan konflik keagenan. Pada akhirnya, peningkatan kualitas audit akan memperkuat kepercayaan investor terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Teori Behavioral Accounting

Selain dijelaskan melalui teori agensi, Menurut Siegel & Marconi (1989) kualitas audit juga dapat dipahami melalui pendekatan perilaku (behavioral accounting). Pendekatan ini menekankan bahwa proses audit tidak hanya dipengaruhi oleh standar dan prosedur teknis, tetapi juga oleh faktor perilaku individu auditor, seperti sikap, persepsi, motivasi, dan pengambilan keputusan. Dalam perspektif ini, auditor sebagai individu memiliki karakteristik psikologis yang dapat memengaruhi cara mereka mengevaluasi bukti audit, menilai risiko, serta menentukan judgment profesional. Oleh karena itu, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh bagaimana auditor merespons tekanan, konflik kepentingan, dan situasi yang dihadapi selama proses audit.

Menurut Siegel & Marconi (1989) Akuntansi memiliki dimensi perilaku yang menjelaskan hubungan antara sistem akuntansi dan perilaku manusia dalam organisasi. Dalam konteks auditing, hal ini berarti bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh bagaimana auditor berperilaku dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam menjaga independensi, menerapkan skeptisisme profesional, serta mempertahankan integritas. Auditor yang memiliki perilaku profesional yang baik cenderung lebih objektif dan kritis dalam mengevaluasi informasi, sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Dengan demikian, pendekatan behavioral accounting memberikan pemahaman bahwa kualitas audit merupakan hasil dari interaksi antara kemampuan teknis dan faktor perilaku auditor.

Shachariyah & Rochayatun (2023) menyatakan bahwa *audit quality behavior* merupakan tindakan auditor selama proses audit yang dapat mengurangi efektivitas bukti audit yang diperoleh, sehingga berdampak langsung terhadap kualitas audit. Selain itu, dalam praktiknya auditor tidak selalu menjalankan seluruh prosedur audit secara optimal, sehingga muncul kemungkinan terjadinya perilaku disfungsional yang dapat menurunkan kualitas audit. Permasalahan perilaku dalam audit merupakan hal yang tidak dapat dihindari, karena auditor sering dihadapkan pada berbagai tekanan, seperti tekanan waktu, konflik peran, serta tingkat stres kerja yang tinggi.

Lebih lanjut, berbagai faktor perilaku seperti tekanan waktu (*time pressure*), konflik pekerjaan dan keluarga (*work-family conflict*), serta tingkat stres kerja yang tinggi terbukti dapat memengaruhi perilaku auditor dalam menurunkan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan kualitas audit tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan teknis, tetapi juga dapat merupakan hasil dari tindakan auditor yang secara sadar atau tidak sadar mengurangi kualitas prosedur audit yang dilakukan. Dengan demikian, pendekatan behavioral accounting menjadi penting untuk memahami bahwa kualitas audit merupakan hasil interaksi antara kemampuan teknis auditor dan kondisi psikologis serta lingkungan kerja yang memengaruhi perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya.

Kualitas Audit

Menurut DeAngelo, 1981 kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Selain itu, kualitas audit juga berkaitan dengan kemampuan audit dalam meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Auditor yang berkualitas tinggi mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan

sehingga informasi yang disajikan lebih dipercaya oleh investor. Dengan demikian, kualitas audit tercermin dari kemampuan auditor dalam memberikan jaminan atas kewajaran laporan keuangan yang berdampak pada respon positif pasar.

Menurut Creswell (2009) kualitas suatu hasil (termasuk dalam konteks audit dalam penelitian) dapat dilihat dari aspek validitas, reliabilitas, dan kredibilitas. Dalam kaitannya dengan audit quality, hal ini berarti bahwa hasil audit dikatakan berkualitas apabila mampu menghasilkan informasi yang akurat, konsisten, dapat dipercaya, serta bebas dari bias. Oleh karena itu, kualitas audit tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses dan integritas dalam pelaksanaannya.

Kualitas audit merupakan tingkat sejauh mana pelaksanaan audit memenuhi standar profesional, serta didukung oleh independensi dan kompetensi auditor (Rahmawati et al., 2025), sehingga mampu menghasilkan opini yang dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dari entitas yang diperiksa. Audit yang memiliki kualitas tinggi akan meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap hasil pemeriksaan, sekaligus memperkuat akuntabilitas perusahaan.

Berdasarkan pandangan De Angelo (1981), Creswell (2009), dan (Rahmawati et al., 2025), dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam melaksanakan proses audit sesuai dengan standar profesional, yang didukung oleh independensi dan kompetensi, sehingga menghasilkan laporan audit yang akurat, andal, dan bebas dari bias. Kualitas audit tidak hanya tercermin dari hasil akhir berupa opini audit, tetapi juga dari proses audit yang kredibel dan konsisten, serta mampu meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan memberikan keyakinan atas kewajaran kondisi keuangan entitas yang diaudit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang relevan guna menjawab rumusan masalah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menginterpretasikan hasil-hasil penelitian yang relevan (Thoha, 2025). Selain itu, SLR juga dipandang sebagai suatu proses yang bersifat eksplisit dan dapat direplikasi dalam mengumpulkan serta menelaah seluruh bukti penelitian yang tersedia, sehingga mampu memberikan jawaban yang komprehensif terhadap pertanyaan penelitian (Kitchenham & Brereton, 2009).

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat (Booth et al., 2012) dalam buku *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*, yang menyatakan bahwa *literature review* merupakan metode yang sistematis, eksplisit, dan dapat direplikasi dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis penelitian yang telah ada . Lebih lanjut, pendekatan sistematis dalam *literature review* menekankan pentingnya proses yang terstruktur, transparan, dan objektif dalam mengumpulkan serta menganalisis literatur guna meminimalkan bias dan meningkatkan kualitas hasil sintesis penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah dan publikasi terkait yang diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2020 hingga 2026. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur menggunakan basis data akademik dan perpustakaan digital, yaitu Google Scholar. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti “kualitas audit”, “faktor yang mempengaruhi

kualitas audit", dan istilah sejenis lainnya.

Berdasarkan hasil pencarian awal, diperoleh sebanyak 33 artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, artikel-artikel tersebut diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, seperti relevansi dengan topik, kebaruan publikasi, serta keakuratan data. Proses penyaringan ini bertujuan untuk memperoleh artikel yang benar-benar sesuai dengan fokus penelitian. Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

Tabel. 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Penelitian

Kriteria Inklusi	Kriteria Ekslusi
Jurnal diterbitkan pada tahun 2020 - 2026	Jurnal diterbitkan sebelum tahun 2020
Jurnal ditulis dalam bahasa Indonesia	Jurnal ditulis selain bahasa Indonesia
Jurnal spesifik membahasa faktor yang mempengaruhi kualitas audit	Jurnal tidak spesifik membahas faktor yang mempengaruhi kualitas audit

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Adapun tahapan dalam pelaksanaan studi literatur ini mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Machi & McEvoy, 2016) dalam bukunya *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Tahapan tersebut meliputi beberapa langkah berikut.

Mengidentifikasi Kata Kunci (*Identifying Keywords*)

Peneliti melakukan identifikasi kata kunci yang relevan dengan topik penelitian untuk digunakan dalam pencarian sumber pustaka di *database* jurnal, perpustakaan, atau mesin pencari internet.

Mencari Literatur (*Locating Literature*)

Peneliti mencari literatur yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, disertasi, dan laporan penelitian, yang berkaitan dengan kata kunci yang telah ditentukan.

Mengevaluasi dan Memilih Sumber (*Critically Evaluating and Selecting Sources*)

Peneliti melakukan seleksi terhadap literatur yang ditemukan. Fokus dipilih pada literatur yang berkualitas (jurnal bereputasi) dan paling relevan dengan masalah penelitian, serta memprioritaskan studi yang baru (*up-to-date*).

Mengorganisasikan Literatur (*Organizing the Literature*)

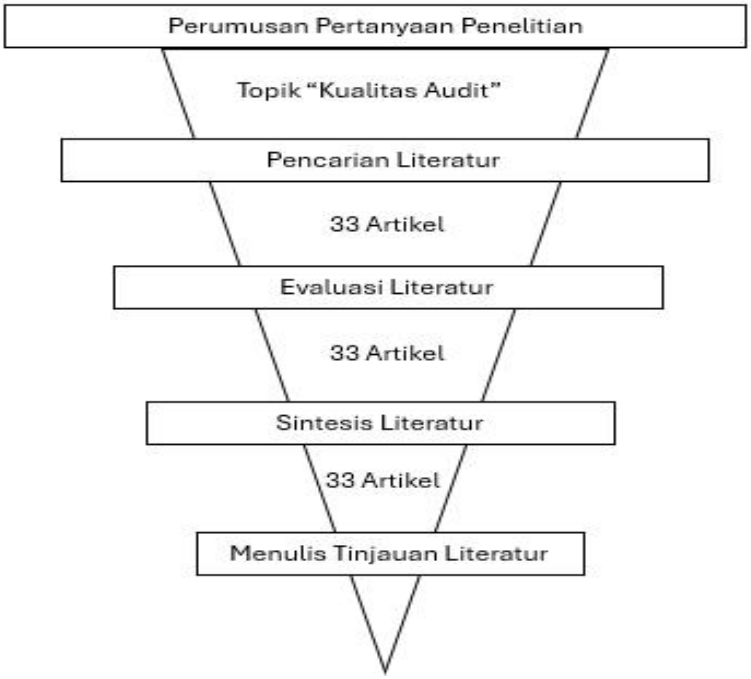
Peneliti mengatur literatur yang telah dipilih. Langkah ini sering dilakukan dengan membuat *literature map* (peta literatur/pemetaan) untuk memvisualisasikan hubungan antartopik, tema, atau studi sebelumnya.

Menyusun Ringkasan (*Drafting Summaries*)

Peneliti membuat ringkasan dari literatur yang terpilih, yang mencakup poin-poin penting seperti tujuan penelitian, metode, hasil, dan kesimpulan dari studi tersebut.

Menyusun Tinjauan Literature (*Structuring and Writing the Review)*

Peneliti menyusun tinjauan pustaka secara tematik atau kronologis berdasarkan draf ringkasan yang telah dibuat, untuk membangun argumen penelitian dan mengidentifikasi *research gap* (kesenjangan penelitian)



Gambar 1. Langkah-langkah Studi Literatur Review
Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data literatur dalam penelitian ini dikumpulkan melalui proses pencarian sistematis dengan menggunakan kata kunci "kualitas audit" dan "faktor yang mempengaruhi kualitas audit". Pencarian dilakukan dengan membatasi rentang tahun publikasi dari 2020 hingga 2026 guna memastikan relevansi dan kebaruan penelitian yang digunakan. Sumber data diperoleh melalui mesin pencari akademik, yaitu Google Scholar, yang dipilih karena menyediakan akses luas terhadap berbagai publikasi ilmiah yang kredibel dan terindeks.

Hasil pencarian awal menghasilkan sebanyak 33 artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, dengan meninjau judul, abstrak, serta isi artikel secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jumlah artikel pertahun dari 33 artikel tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Artikel Dalam Tahun

Tahun	Jumlah Artikel
2020	4
2021	9
2022	4
2023	7
2024	5
2025	1
2026	3
Total	33

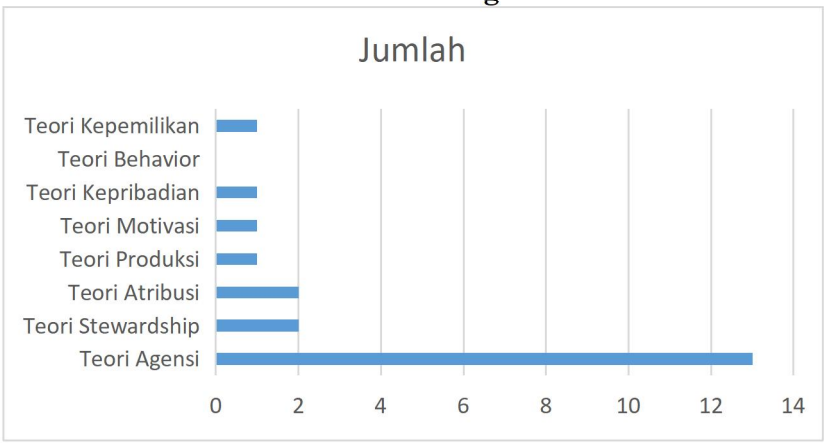
Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan distribusi artikel yang tertera pada Tabel, jumlah artikel yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini terdapat pada tahun 2021, yaitu sebanyak 9 artikel dari total artikel yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut terdapat peningkatan publikasi yang cukup signifikan terkait topik kualitas audit. Selanjutnya, jumlah artikel terbanyak kedua terdapat pada tahun 2023 dengan jumlah 7 artikel yang menunjukkan bahwa penelitian mengenai kualitas audit masih terus berkembang pada tahun-tahun berikutnya.

Sementara itu, pada tahun 2024 terdapat 5 artikel dari total keseluruhan artikel. Adapun pada tahun 2020 dan 2022 masing-masing memiliki jumlah yang sama, yaitu sebanyak 4 artikel. Pada tahun 2026 terdapat 3 artikel, yang menunjukkan bahwa penelitian pada tahun tersebut masih terbatas, kemungkinan karena tahun tersebut masih berjalan atau belum banyak publikasi yang tersedia. Sedangkan jumlah artikel paling sedikit terdapat pada tahun 2025, yaitu hanya 1 artikel dari total artikel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pemetaan literatur yang telah dilakukan, setiap artikel kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian terkait kualitas audit. Klasifikasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan penggunaan teori serta mengetahui teori yang paling dominan digunakan dalam penelitian terdahulu. Ringkasan jumlah penggunaan teori dari seluruh artikel yang dianalisis disajikan dalam Gambar 2

Gambar 1. Jumlah Ringkasan Teori



Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa Teori Agensi merupakan teori yang paling dominan digunakan dalam penelitian terkait kualitas audit, dengan jumlah yang jauh lebih tinggi dibandingkan teori lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen masih menjadi landasan utama dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Sementara itu, teori lain seperti Teori Atribusi dan Teori Stewardship digunakan dalam jumlah yang lebih terbatas, sedangkan teori-teori lainnya hanya digunakan dalam jumlah yang relatif sedikit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penelitian terkait kualitas audit masih cenderung terfokus pada pendekatan Teori Agensi, sementara penggunaan teori alternatif masih belum banyak dikembangkan.

Artikel SLR terpilih dapat ditemukan dalam beberapa jurnal dengan memasukan kata kunci. Sebaran jurnal tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Sebaran Jurnal Artikel SLR

No	Nama Jurnal	Jumlah Artikel	Persen
1	AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa	1	3%

2	Economic Reviews Journal	1	3%
3	Jurnal Ekonomi Digital	1	3%
4	EQIEN-jurnal ekonomi dan bisnis	1	3%
5	Journal of Accounting Science	1	3%
6	Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research	1	3%
7	Jurnal ABM (Akuntansi Bisnis dan Manajemen)	1	3%
8	Jurnal Akuntansi Kompetif	1	3%
9	Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi (JAAMTER)	1	3%
10	Jurnal Economina	2	6%
11	Jurnal Ekonomi dan Bisnis	1	3%
12	Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)	1	3%
13	Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)	2	6%
14	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi	2	6%
15	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)	1	3%
16	Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini	3	10%
17	Jurnal KRISNA	1	3%
18	Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)	2	6%
19	Jurnal Multidisiplin Indonesia	2	6%
20	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan	1	3%
21	Jurnal KARMA : Karya Riset Mahasiswa Akuntansi	1	3%
22	Jurnal RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia	2	6%
23	Sinomika Journal : Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi	2	6%
24	Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia	1	3%
Total		33	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebaran Jurnal pada artikel SLR Adalah sebanyak 10% terdapat pada Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, 6% terdapat pada Jurnal Economina, Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA), Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi, Jurnal Maneksi, Jurnal Multidisiplin Indonesia, Jurnal Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, dan Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi. dan 3% sisanya terdapat pada jurnal lainnya seperti Jurnal Akuntansi Unesa, Economic Reviews Journal, Jurnal Ekonomi Digital dan lain-lain.

Untuk mengidentifikasi variabel yang paling sering digunakan dalam penelitian terkait kualitas audit dan mengetahui konsistensi pengaruhnya terhadap kualitas audit, peneliti melakukan rekapitulasi terhadap sejumlah artikel yang dianalisis. Disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Penggunaan dan Signifikansi Variabel dalam Penelitian Kualitas Audit

No	Variabel	Jumlah	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
1	Fee Audit	11	9	2
2	Kompetensi	10	10	0
3	Independensi	9	7	2

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4, dapat dijelaskan hasil signifikansi dari variabel-variabel yang paling

banyak digunakan dan signifikasi variable dalam 33 artikel terpilih sebagai berikut:

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Variabel *fee audit* merupakan variabel yang paling banyak digunakan, yaitu sebanyak 11 penelitian. Dari jumlah tersebut, 9 penelitian menunjukkan hasil signifikan, sedangkan 2 penelitian lainnya menunjukkan hasil tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum *fee audit* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, meskipun masih terdapat perbedaan hasil dalam beberapa penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Elen et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara fee audit dan kualitas audit, dimana semakin besar fee audit yang diterima auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena fee audit yang tinggi memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya yang lebih memadai serta melaksanakan prosedur audit secara lebih mendalam dan komprehensif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayati & Djamil (2024)juga menyatakan bahwa pemberian fee audit yang besar akan mendorong auditor untuk bekerja lebih giat dan meningkatkan kinerjanya, sehingga mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut sama-sama memperkuat bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, baik dari sisi ketersediaan sumber daya maupun motivasi kerja auditor.

Selain itu, fee audit juga mencerminkan tingkat kompleksitas dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor. Semakin kompleks kondisi perusahaan yang diaudit, maka semakin besar upaya yang diperlukan auditor dalam melakukan pemeriksaan, sehingga fee audit yang diberikan cenderung lebih tinggi. Kondisi ini mendorong auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih menyeluruh, termasuk pengujian yang lebih rinci serta penggunaan teknik audit yang lebih canggih. Dengan adanya dukungan tersebut, auditor dapat meningkatkan kualitas pengumpulan dan evaluasi bukti audit, sehingga hasil audit menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan.

Dari perspektif teori agensi, fee audit juga berperan sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Fee audit yang memadai memungkinkan auditor untuk menjalankan fungsi pengawasan secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan. Auditor yang mendapatkan kompensasi yang sesuai juga cenderung lebih menjaga reputasi profesionalnya dengan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Selain itu, dalam perspektif behavioral accounting, fee audit juga berkaitan dengan aspek perilaku dan motivasi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kompensasi yang memadai dapat memengaruhi sikap profesional, tingkat usaha, serta kualitas pengambilan keputusan auditor, sehingga mendorong auditor untuk bekerja lebih optimal, menjaga etika profesi, dan menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit melalui penyediaan sumber daya yang memadai, peningkatan motivasi kerja auditor, serta dukungan terhadap pelaksanaan prosedur audit yang lebih mendalam dan komprehensif.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4, variabel kompetensi digunakan dalam sebanyak 10 penelitian dan seluruhnya menunjukkan hasil berpengaruh atau signifikan terhadap kualitas. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi merupakan salah satu variabel yang memiliki pengaruh yang konsisten terhadap kualitas audit dibandingkan variabel lainnya. Konsistensi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman auditor menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan.

Kompetensi mencerminkan pengetahuan, keahlian, serta pengalaman yang dimiliki auditor

dalam melaksanakan tugas audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu memahami standar audit, mendeteksi kesalahan, serta mengevaluasi bukti audit secara tepat sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Suryandari & Endiana (2021) menunjukkan bahwa kompetensi auditor mampu berperan dalam meningkatkan kualitas audit, karena auditor yang kompeten memiliki kemampuan teknis dan pemahaman yang memadai dalam melakukan audit secara objektif dan sesuai standar .

Sejalan dengan itu, penelitian Santoso et al., (2020) juga menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana auditor yang memiliki tingkat kompetensi tinggi akan lebih cermat dalam melaksanakan prosedur audit dan mampu menilai bukti audit secara kritis . Selain itu, penelitian Adiwijaya (2022) menemukan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan dan pengalaman auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan . Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa auditor berperan sebagai pihak independen yang bertugas mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan, sehingga diperlukan auditor yang kompeten agar mampu mendeteksi kesalahan dan memberikan penilaian yang tepat. Selain itu, dalam perspektif behavioral accounting, kompetensi auditor berkaitan dengan kemampuan kognitif dan perilaku dalam pengambilan keputusan profesional, dimana auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih objektif, kritis, serta mampu mengevaluasi bukti audit secara akurat sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh yang kuat dan konsisten terhadap kualitas audit. Hal ini menegaskan bahwa kompetensi merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas, karena auditor yang kompeten akan lebih mampu menjalankan prosedur audit secara tepat, mendeteksi kesalahan, serta menghasilkan laporan audit yang andal dan dapat dipercaya.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Variabel Independensi digunakan dalam sebanyak 9 penelitian, dimana 7 penelitian menunjukkan hasil berpengaruh atau signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan 2 penelitian lainnya menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa independensi cenderung memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, meskipun masih terdapat perbedaan hasil pada beberapa penelitian.

Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, bebas dari tekanan, serta tidak memiliki kepentingan pribadi dalam pelaksanaan audit. Auditor yang independen akan mampu menjaga objektivitas dalam mengevaluasi laporan keuangan sehingga menghasilkan audit yang lebih andal dan berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Franskarel & Triadiarti (2026) menunjukkan bahwa independensi memiliki peran penting dalam menjaga kualitas audit, dimana auditor dituntut untuk tetap objektif dan mengedepankan independensi dalam proses audit. Selain itu, penelitian oleh Dwitami & Kuntadi (2023) juga menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti semakin tinggi independensi auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan .

Selain itu, independensi juga berkaitan erat dengan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Auditor yang independen akan menghasilkan laporan audit yang lebih kredibel karena tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu. Hal ini penting dalam meningkatkan keyakinan para pemangku kepentingan terhadap hasil audit. Dari perspektif teori agensi, independensi auditor berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih dapat

dipercaya. Dalam perspektif behavioral accounting, independensi auditor berkaitan dengan sikap, etika, dan perilaku profesional auditor dalam menghadapi tekanan maupun konflik kepentingan. Auditor yang memiliki independensi tinggi akan mampu menjaga integritas, tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak manajemen, serta tetap objektif dalam pengambilan keputusan audit, sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan dapat dipercaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena mampu menjaga objektivitas, meningkatkan kredibilitas hasil audit, serta memastikan bahwa proses audit dilakukan secara profesional, transparan, dan bebas dari bias.

KESIMPULAN

Kualitas audit merupakan aspek yang sangat penting dalam menjamin kredibilitas dan keandalan laporan keuangan. Audit yang berkualitas mampu memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) terhadap 33 artikel, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari sisi teknis maupun perilaku auditor.

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang berpengaruh terhadap kualitas audit, yaitu fee audit, kompetensi auditor, dan independensi auditor. Fee audit berpengaruh karena berkaitan dengan ketersediaan sumber daya dan tingkat kedalaman prosedur audit yang dilakukan. Kompetensi auditor menjadi faktor yang paling dominan karena mencerminkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman auditor dalam melaksanakan audit secara efektif. Sementara itu, independensi auditor berperan penting dalam menjaga objektivitas dan integritas dalam proses audit, sehingga hasil audit yang dihasilkan lebih kredibel dan dapat dipercaya.

Selain ketiga faktor utama tersebut, variabel lain seperti audit tenure dan rotasi audit juga turut berkontribusi dalam mendukung kualitas audit. Variabel-variabel tersebut berperan dalam menjaga keberlanjutan pengalaman auditor serta memberikan pembaruan perspektif dalam proses audit. Dengan demikian, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi berbagai aspek yang saling melengkapi dalam pelaksanaan audit yang profesional.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) terus meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, serta menjaga independensi dalam setiap proses audit. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat memberikan fee audit yang memadai agar auditor mampu melaksanakan prosedur audit secara optimal. Penerapan kode etik profesi dan peningkatan profesionalisme juga perlu diperkuat guna menghasilkan audit yang berkualitas dan terpercaya.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas sumber data tidak hanya dari Google Scholar, tetapi juga dari database lain seperti Scopus, Garuda, atau database internasional lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan serta menggunakan metode yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR REFERENSI

Adiwijaya, Z. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, *2*(2), 126–132. https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3431

Aprilady. (2020). Kualitas audit ditinjau dari independensi, audit tenure, audit fee, dan due

professional care. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *3*(1), 438–457.

Booth, A., Papaioannou, D., & Sutton, A. (2012). *Systematic approaches to a successful literature review* (S. Publications, Ed.). www.sagepublications.com

Caroline Dwitami, S., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal : Pengalaman Audit, Independensi dan Kompetensi. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(2), 302–306. https://doi.org/10.58344/jmi.v2i2.168

Creswell, J. W. C. J. D. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, *3*(3), 183–199.

Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *5*, 370–384.

Elen, T., Prasetio, M. A., & Dewi, K. S. (2021). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(3), 467–476. https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.28322

Ernawati, P. D. S., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2023). Pengaruh pengalaman kerja auditor, fee audit, akuntabilitas, perilaku disfungsional, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik. *Telaah Ilmiah Akuntansu Dan Perpajakan*, *1*(1), 1–9.

Fitaningrum, Y. N., Sabela, N. Y., Mariolah, M. S., Kusmawati, D. F., Rahmawati, A., & Anggraini, N. D. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Gaya Penulisan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan: Implikasi Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, *1*(3), 11. https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2587

Franskarel, A., & Triadiarti, Y. (2026). *Pengaruh kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan independensi sebagai variabel moderasi (studi empiris pada auditor independen di kantor akuntan publik Kota Medan)*. *9*(3), 46–55.

Hidayati, R. I., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, *2*(2), 393–405. http://repository.uin-suska.ac.id/79521/

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132.

Kirana, G. C. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor AKuntan Publik di Jakarta Barat). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, *6*(1), 53–72. https://ojs.jekobis.org/index.php/liabilitas/article/view/71

Kitchenham, B., & Brereton, P. (2009). *A Systematic Review of Systematic Review Process Research in Software Engineering*.

Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2016). *The Literature Review: Six Steps to Success* (3rd editio). Corwin. https://doi.org/10.4135/9781071939031

Monika, R., Helmiati, & Ikhsan, W. N. (2025). Analisis ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengaruhnya terhadap perataan laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, *8*(3).

Nicko, R. & S. (2022). *Pengaruh karakteristik komite audit, fungsi audit internal, dan kualitas audit terhadap pengungkapan sukarela*. *3*(1), 62–71.

Rahmawati, F. P., Septianto, F. T., Camilia, F. N. P., & Hanifa. (2023). *Pengaruh ukuran kantor akuntan publik dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit di Indonesia*. *1192*, 304–317.

Rahmawati, R., Mulyanti, D., & Dewi, N. A. (2025). Dampak Independensi, Kompetensi, Dan Profesionalisme Audit Internal Terhadap Kualitas Audit. *Land Journal*, *6*(2), 522–538. https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i2.4344

Salsabila, C., & Susilo, G. F. A. (2022). *Implikasi skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada era pandemi (studi literatur)*. *7*(2), 207–213.

Santoso, R. D., Budi Riharjo, I., & Kurnia, K. (2020). Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Accounting Science*, *4*(2), 36–56. https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.559

Shachariyah, N., & Rochayatun, S. (2023). Audit Quality Reduction Behavior: A Literature Review. *Audit Quality Reduction Behavior: A Literature Review*, *7*(2), 12–22. https://doi.org/10.14421/ekbis.2023.7.2.1764

Siegel, G., & Ramanauskas-Marconi, H. (1989). *Behavioral Accounting*. South-Western Publishing Co.

Suryandari, N. N. A., & Endiana, I. D. M. (2021). Peran Karakter Auditor Terhadap Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *13*(1), 113–121. https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.113-121

Thoha, M. (2025). *Journal of Economics and Business Aseanomics Islamic Financial Literacy : A Hybrid Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis*. *10*(1), 1–16.

Triwidianto, T., & Hendrawan, A. (2025). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Semarang: *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeritas Diponegoro*, *2*(2001), 1–12.

Valencia Novelita, Nella Yantiana, & Haryono, H. (2025). Pengaruh Faktor Auditor terhadap Kualitas Audit di Perusahaan Properti dan Real Estate. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, *3*(2), 121–134. https://doi.org/10.35912/gaar.v3i2.4657

Wijaya, I. N. A., Setiana, S., & Rusyana, F. (2023). Profesional Skeptimisme Auditor dan Kualitas Audit dalam Era Blockchain (Auditor Professional Skepticism and Audit Quality in The Blockchain Era). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, *30*(2). https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1278